

**PKM PEMBINAAN TAMAN BACA AL QURAN DALAM PEMBELAJARAN
TAHSIN TILAWAH DI KELURAHAN SARI REJO MEDAN POLONIA**

**Uswah Hasanah
Nadlrah Naimi
Muthia Khaira Sihotang
Benny Munardi
Khairatun Hisan**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : uswahhasanah@umsu.ac.id
nadlrahnaimi@umsu.ac.id
muthiakhaira@umsu.ac.id

Sekolah Tinggi As-Sunnah Medan

Email: kesjimail@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: adzkiakoe@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada mitra tentang manajemen pembelajaran dan sosialisasi tahsin tilawah Alquran kepada masyarakat yang ditujukan kepada ibu-ibu di lingkungan pengabdian yang mana bermanfaat bagi keefektifan dan efisiensi dalam pelaksanaan program. Penyusunan jadwal kegiatan merupakan kegiatan yang mengawali program, dilanjutkan dengan pembinaan dan motivasi, pelatihan manajemen pembelajaran, evaluasi program, sosialisasi dan evaluasi akhir. Kegiatan PKM akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah ilmiah dan media cetak, sehingga dapat diketahui oleh masyarakat luas, bahwa ada pelatihan manajemen pembelajaran Alquran yang diberikan oleh pelaksana dalam upaya meningkatkan kemajuan kaum ibu dalam membaca Alquran.

Kata Kunci : Pembinaan Taman Baca Alquran, Pembelajaran Tahsin Tilawah

Abstract

This activity aims to provide guidance to partners on learning management and socialization of the Qur'an recitation recitation to the community aimed at mothers in the service environment which is beneficial for the effectiveness and efficiency in the implementation of the program. Scheduling activities is an activity that starts the program, followed by coaching and motivation, learning management training, program evaluation, socialization and final evaluation. PKM activities will be published in scientific scientific journals and print media, so that it can be known by the public at large, that there is a training in Koran learning management provided by the implementers in an effort to improve the progress of mothers in reading the Koran.

Keywords : Development of the Qur'an Reading Garden, Learning Recitation Tahsin

1. PENDAHULUAN

Alquran adalah *Annur* yang diturunkan kepada nabi Muhammad *Shallahu 'Alaihi Wasallam* sebagai undang-undang yang adil dan syariat yang kekal, sebagai pelita bersinar terang dan petunjuk yang nyata. Alquran itu diturunkan Allah kepada umat manusia sesuai dengan fitrahnya.

Nabi Muhammad *shallahu 'alaihi wasallam* adalah penafsir Alquran dengan sunah *qauliyah* (perkataan) dan sunah *fi'liyah* (perbuatan), sebagaimana Allah menegaskan dalam firman-Nya:

...وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ

إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

...Dan Kami turunkan Az-Zikr (*Al-Qur'an*) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan. (An Nahl: 44).

Alquran mulai diturunkan kepada nabi Muhammad saw. pada malam lailatulqadar tanggal 17 Ramadhan, pada waktu itu nabi Muhammad saw. berusia 41 tahun, bertepatan tanggal 6 Agustus 610 Masehi. Wahyu yang pertama-tama diterima oleh nabi ialah ayat 1-5 surah Al Alaq, pada waktu nabi sedang berada di gua Hira. Sedang wahyu yang diterima nabi adalah

surah Al Maidah ayat 3, pada waktu nabi sedang berwukuf di Arafah melakukan haji wada', pada tanggal 9 Dzulhijjah tahun ke 10 Hijriah atau 7 Maret 632 Masehi. Antara wahyu pertama dan wahyu terakhir diterima nabi berselang lebih kurang 23 tahun (Zuhdi : 1993).

Oleh karenanya, maka nabi Muhammad *shallahu 'alaihi wasallam* bersama dengan para sahabatnya senantiasa dan terus mempelajari *Al-Qur'anul Karim*. Beliau menerangkan semua maksudnya yang bersifat global, menjelaskan artinya yang samar-samar, dan menafsirkan segala masalah yang dirasa sangat sulit dipahami, sehingga tidak ada lagi kerancuan dan keraguan dibenak para sahabat.

Membaca Alquran dengan tartil adalah kewajiban "fardu ain" bagi seorang muslim, sebagaimana Allah sebutkan dalam QS. al-Muzzammil: 4 "...dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan". Oleh karena itu memahami kaidah-kaidah tajwid dan membaca Alquran langsung (*Talaqqi*) dengan guru adalah sebuah keniscayaan. Tilawah yang *itqan* tidak bisa diraih kecuali langsung *Musyafahah* dengan guru, hal ini selaras dengan perintah Allah dalam QS. an-Naml : 6, dan al-Qiyamah : 18 (Zuhdi:1993)

Yayasan Pendidikan Adzkia Nusantara adalah sebuah yayasan yang bergerak dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Berkedudukan dan berkantor pusat di kota Medan, Jalan Antariksa Gang Nasional, Kelurahan Sari Rejo, Kecamatan Medan Polonia. Menurut keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0047077.AH.01.04.Tahun 2016 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Pendidikan Adzkia Nusantara. Adapun pendiri yayasan adalah H. Abdul Rahman, Benny Munardi, Muhammad Iqbal, Khairatun Hisan dan Hj. Linda Rahman. Dengan notaris Dody Safnul, S.H., SpN, M.Kn.

Dalam bidang sosial banyak kegiatan yang bisa dilakukan, diantaranya mendirikan dan membangun gedung-gedung tempat pendidikan dan kursus-kursus, menyelenggarakan berbagai bidang pendidikan dalam semua tingkat, baik pendidikan umum, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seminar, simposium, lokakarya, sarasehan, diskusi panel dalam segala bidang pendidikan, juga pelatihan bagi para pelajar, mahasiswa dan para karyawan serta penelitian-penelitian dalam bidang sosial dan budaya.

Salah satu program yang diangkat oleh Yayasan Pendidikan Adzkia

Nusantara adalah Program Taman Baca Alquran Bunda Mengaji yang bermitra dengan pelaksana PKM Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun program ini ditujukan kepada ibu-ibu di lingkungan kelurahan Sari Rejo Medan Polonia dan sekitarnya dengan durasi pertemuan seminggu sekali. Pembinaan ini dilakukan oleh para tim pengajar yang berkompeten dibidangnya. Adapun tim dari PKM Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memberikan support dan motivasi pembelajaran Alquran untuk meningkatkan minat baca bagi ibu-ibu dengan memberikan berbagai pelatihan dan silaturahmi dalam mensosialisasikan program ini yang bekerjasama dengan mitra.

Kondisi geografis dan sosial budaya masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian yaitu dimana kondisi tersebut menuntut perubahan dalam peningkatan baca Alquran terhadap masyarakat. Selain menyiapkan ibu-ibu yang pandai baca Alquran, juga mereka paham terhadap ajaran agama Islam, sehingga dapat menjadi pendidik generasi bangsa khususnya bagi anak-anak dan keluarga mereka dan bagi masyarakat pada umumnya.

Peran tim pengajar sebagai mitra dan penyuluh dari pihak universitas

sangat mendukung program taman baca Alquran Bunda Mengaji di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia. Adapun program pembelajaran diantaranya: motivasi belajar Alquran, silaturrahim, pembelajaran metode *Tsaqifa* bagi buta huruf Alquran, pembelajaran Tahsin Tilawah Alquran untuk lanjutan dan variasi dengan tafsir Alquran.

Kondisi sosial budaya masyarakat di kelurahan Sari Rejo mayoritas beragama muslim yang sangat taat beragama namun masih banyak juga warga non muslim yang berdomisili di daerah tersebut. Ibu-ibu yang menjadi sasaran kegiatan adalah ibu-ibu yang aktif di pengajian setempat seperti ibu-ibu perwiritan dan ibu-ibu rumah tangga biasa yang berkeinginan belajar Alquran

Berdasarkan diskusi dengan mitra yaitu Yayasan Pendidikan Adzkia Nusantara, sasaran peneliti sebagai pelaksana pengabdian pada masyarakat merupakan kolaborasi bagaimana menata program yang efektif dan efisien dalam pembelajaran Alquran bagi masyarakat.

Banyak orang beranggapan bahwa pembelajaran Alquran hanya diperuntukkan bagi usia anak-anak seperti TPA dan MDA. Namun yang lebih perlu diperhatikan bagaimana mengajarkan orang dewasa terutama

kalangan ibu-ibu untuk belajar Alquran baik membaca dan memperhatikan pengamalan isinya, sehingga ia bisa menyalurkan ilmu tersebut kepada anak-anaknya.

Pembelajaran yang efektif dan efisien adalah upaya untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkompeten dibidang tersebut, sehingga yang dimaksud efektif adalah hasil yang dicapai sama dengan tujuan yang ditetapkan. sedangkan efisien berhubungan dengan penggunaan sumber daya, dana dan waktu.

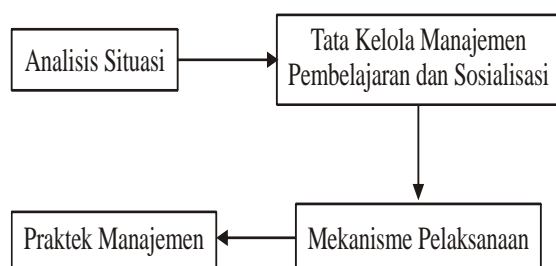
Kondisi permasalahan masyarakat sampai saat sekarang ini masih bermuara pada dua hal. Pertama, banyaknya ibu-ibu yang belum lancar dalam membaca Alquran bahkan ada juga yang belum mengerti huruf Hijaiyyah. Kedua, banyaknya ibu-ibu yang sudah bisa membaca Alquran, namun belum mengerti kaidah tata cara membaca Alquran sesuai dengan ilmu tajwid dan tartil Alquran.

Adapun gambaran permasalahan yang dihadapi mitra yakni diantaranya kurang mampu mengelolah manajemen pembelajaran, kurang mampu mensosialisasikan program kepada masyarakat dan tidak adanya anggaran

untuk kegiatan program bunda mengaji ini.

1. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam pelaksanaan Program Tahsin Tilawah Alquran bagi Bunda Mengaji dengan pelaksana PKM UMSU diharapkan dapat membantu melengkapi permasalahan yang dihadapi, maka sebagai gambaran rancangan awal dan akhir sebagai berikut:



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

A. Prosedur Kerja

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dari bab sebelumnya, maka sebagai rancangan gambaran awal dan tahapan akhir adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Rancangan Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini juga melalui proses fungsi-fungsi dalam manajemen yaitu: POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*).

1. *Planning*.

Rencana kegiatan dalam memberikan manajemen pembelajaran bagi Taman Baca Alquran Bunda Mengaji Adzki dalam Program Tahsin Tilawah di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia.

2. *Organizing*.

Tim dibentuk berdasarkan kepengurusan ketua, anggota, mahasiswa yang terlibat, dan juga mitra.

3. *Actuating*.

Pembinaan dalam manajemen pembelajaran dan sosialisasi pada masyarakat tentang program.

4. *Controlling/Motivating* dan Evaluasi.

Dengan mengadakan rapat dalam membicarakan rencana yang akan dilakukan. Membahas kendala yang dihadapi mitra, *problem solving*, hasil yang didapat dan saran kedepan.

Adapun pendekatan dalam metode PKM yang dilakukan adalah dengan metode kualitatif dan fenomenologi, diantaranya mendapatkan informasi dan sumber data dari mitra, survei, observasi, wawancara dan analisis data. Rencana pengembangan PKM adalah meluaskan cabang mitra UMSU dalam memberikan manajemen pembelajaran Alquran dan sosialisasi di masyarakat terhadap Program Bunda Mengaji di Kota Medan.

B. Hasil Yang Dicapai

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dari bab sebelumnya, maka sebagai rancangan gambaran awal dan tahapan akhir adalah sebagai berikut:

a. Analisis Awal

Menurut pengamatan Tim pelaksana, keadaan manajemen pembelajaran yang dikelola mitra belum tertata rapi, baik dalam jadwal pembelajaran, target dan hasil yang diinginkan, karena pengelola masih terbatas

pengetahuan tentang manajemen menata pembelajaran Tahsin Alquran.

Antusias para ibu-ibu disekitar lingkungan IV dan IX Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia sangatlah semangat dalam belajar, walaupun belajar secara informal ini, menjadi sebuah hal yang mengasikkan bagi para ibu-ibu, karena tidak ada beban SKS (Sistem Kredit Semester) atau target waktu yang ditetapkan, namun lebih condong ke forum silaturahmi dan sharing tentang ke-Islaman.

Tim Pelaksana PKM dari UMSU memberikan beberapa manajemen dalam disiplin pembelajaran dan waktu agar dapat dipahami oleh mitra untuk lebih membuat sistem belajar semakin efektif dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Adapun jadwal pembelajaran selama ini yang dilaksanakan oleh mitra adalah dimulai dengan pembukaan, talaqqi surah Al-Fatihah dan beberapa surah dari juz 30 yang biasa dibaca ketika shalat, tadarus ayat per ayat yang dibaca secara

bergilir oleh anggota peserta tahsin dengan di *sima'* dan dikoreksi oleh mitra, teori pembelajaran tahsin dan di akhiri dengan tanya jawab sekitar ke-Islaman dan rumah tangga.

Hasil observasi yang diamati menunjukkan bahwasanya mitra masih terbatas pengetahuan tentang menata manajemen Tahsin Alquran. Hal ini terlihat dari jadwal yang tidak tersusun dengan rapi, baik hari maupun jam belajar dengan kesepakatan waktu oleh para peserta dari mitra, yang mana pertemuan diadakan seminggu sekali. Adapun alat peraga masih digunakan secara acak, baik berupa buku bahan ajar, modul pembelajaran Tahsin Alquran maupun alat peraga huruf-huruf hijaiyah dan potongan-potongan ayat sebagai contoh.

Adapun sosialisasi bagi masyarakat terlihat sangat kurang, karena tidak adanya spanduk, banner atau sejenisnya ,promosi pada media dan yang hadir hanyalah masyarakat yang tinggal disekitar dan informasi belajar didapat dari mulut ke mulut dan masih sangat tradisional dalam

penyebaran informasi pembelajaran ini, maka dengan ini pihak pelaksana Program Kemitraan Masyarakat UMSU untuk membantu mensosialisasikan program ini kepada masyarakat dengan mengadakan penyuluhan dan temu ramah dengan masyarakat sekitar.

b. Proses Persiapan

Proses persiapan yang dilakukan tim pelaksana, yakni dengan mendata jumlah peserta pembinaan dalam manajemen pemasaran. Yakni terdiri dari dua orang mitra dan sepuluh peserta Tahsin Alquran, kemudian mempersiapkan alat untuk pelatihan berupa spanduk 21/2 kali 11/2 meter yang berisi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) UMSU, kamera untuk mengambil dokumentasi berlanjutnya acara baik dalam bentuk photo, maupun dokumentasi video.

Merancang kegiatan pelatihan manajemen Pembelajaran Tahsin Alquran yang dipersentasikan dihadapan mitra dan masyarakat peserta tahsin dengan susunan acara yang

dibawakan oleh Tim Pelaksana yakni pembukaan, pembacaan ayat suci Alquran, kata sambutan dari mitra yaitu Ketua Yayasan Pendidikan Adzkiya Nusantara, acara inti yakni pembinaan Taman Baca Alquran Dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia yang disampaikan oleh Ketua Tim Pelaksana kemudian dilanjutkan dengan sharing dan tanya jawab antar sesama peserta yang hadir, tim maupun mitra.

A. Proses Pelaksanaan dan Pendampingan

Adapun proses pelaksanaan dan pendampingan yang dilakukan adalah mengadakan pembinaan sesuai dengan usulan tim, seperti pelatihan manajemen Pembelajaran Alquran, penataan administrasi berbasis Islam dan Kemuhammadiyah

Sosialisasi yang dilakukan terlaksana dan mendapatkan respon yang positif antara mitra dan Tim Pelaksana dari UMSU, dan komunikasi berjalan lancar, baik melalui informasi langsung dilapangan, atau melalui aplikasi WA (whatsapp), maupun telepon

yang menjadi masukan bagi mitra oleh pelaksana yakni hendaklah bekerjasama dengan BKM (Badan Kenaziran Mesjid) yang ada disekitar lingkungan itu dalam menggalakkan Program Tahsin Alquran khusus bagi para ibu-ibu.

Salah satu permasalahan lagi yang belum terpecahkan adalah bahwasannya pembelajaran ini hanya bersifat pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang ingin belajar Alquran, dan tidak ada dikutip biaya apapun dari peserta belajar Tahsin Alquran, sehingga fasilitas pembelajaran yang diberikan berjalan apa adanya dan belum bisa mengembangkan kepada program yang lebih baik lagi, yang mana membutuhkan biaya yang lebih besar, sehingga sangat dianjurkan kepada mitra untuk mengajukan proposal kepada para donator maupun pemberi dana dari pihak instansi yang terkait dalam masalah pengabdian masyarakat ini, dengan harapan program ini bisa terus berjalan dengan baik dan berkembang sepenuhnya dengan dukungan pemerintah dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini juga melalui proses fungsi-fungsi dalam manajemen yaitu: POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*).

1. *Planning*.

Rencana kegiatan dalam memberikan manajemen pembelajaran bagi Taman Baca Alquran Bunda Mengaji Adzka dalam Program Tahsin Tilawah di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia.

2. *Organizing*.

Tim dibentuk berdasarkan kepengurusan ketua, anggota, mahasiswa yang terlibat, dan juga mitra.

3. *Actuating*.

Pembinaan dalam manajemen pembelajaran dan sosialisasi pada masyarakat tentang program.

4. *Controlling/Motivating* dan Evaluasi.

Dengan mengadakan rapat dalam membicarakan rencana yang akan dilakukan. Membahas kendala yang dihadapi mitra, *problem solving*, hasil yang didapat dan saran ke depan.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian Pada

Masyarakat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang ingin membaca dan mempelajari Alquran secara lebih baik dan juga adanya permasalahan mitra yang menginginkan adanya manajemen dan metode khusus yang dapat diterapkan dalam pembinaan taman bacaan Alquran yang dapat mempermudah masyarakat membaca dan mempelajari Alquran.

Program Pengabdian pada masyarakat ini mempunyai dampak yang positif kepada masyarakat, terutama ibu-ibu yang merupakan target pembinaan mitra dan pelaksana dalam pembinaan tahsin tilawah Alquran ini yang selama ini pembinaan tahsin tilawah hanya difokuskan untuk anak-anak, tetapi dengan program pengabdian masyarakat ini para ibu sebagai pendidik anak-anak di rumah dapat merasakan manfaatnya dapat membaca dan mempelajari Alquran dengan metode tahsin tilawah yang didapat dari para pengajar yang kompeten di bidangnya. yang nantinya dapat mengajari anak-anaknya.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam program Pengabdian Masyarakat ini adalah agar program ini selalu berjalan dengan lancar dan peran serta mitra sangat diharapkan dengan memberikan pengajaran yang bervariasi

dan inovatif sehingga program pembinaan tahsin Alquran ini dapat diterima oleh masyarakat dan akan terus berlanjut dan berkembang. sesuai dengan apa yang diharapkan dan juga dukungan dari pemerintah dan masyarakat .

REFERENSI

Departemen Agama RI ,2009,*Mushaf Alquran dan Terjemah* ,Jakarta,Pustaka Al Kautsar

Masyfuk Zuhdi 1993,*Pengantar Ulumul Quran* ,Surabaya,Bina Ilmu.

LAMPIRAN



Penyerahan penghargaan dari mitra yayasan Adzkia Nusantara kepada tim pelaksana PKM UMSU



Penyampaian agenda program Pembinaan Taman Baca Alquran pembelajaran Tahsin Tilawah oleh ketua tim pelaksana PKM UMSU oleh ibu Uswah Hasanah S.Ag,MA



Pemberian tausiah oleh ustad Syaiful Haq Al Faruqi mewakili mitra yayasan Adzkia Nusantara



Foto bersama mitra dan ibu-ibu taman baca Alquran pembelajaran Tahsin Tilawah Kel.Sari Rejo Medan Polonia